

# Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit dalam Peningkatan Keuangan Keluarga

Westim Ratang<sup>1</sup>, Mery Pegome<sup>2</sup>, Perakwati Munte<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: westimratang@gmail.com

<sup>2</sup>E-mail: mery\_pegome@gmail.com

<sup>3</sup>E-mail: perakwati\_munte@gmail.com

---

**Abstrak:** Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk pemberdayaan perempuan dengan memberikan pengetahuan, motivasi dan keterampilan menjahit bagi perempuan anggota PELWAP Eben Haezer Kotaraja agar mampu meningkatkan keuangan keluarga dengan membuka usaha menjahit. Metode yang digunakan adalah tatap muka dan praktek. Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa perlu dilakukannya kegiatan pelatihan menjahit secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan perempuan anggota PELWAP Eben Haezer Kotaraja.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Keuangan Keluarga; Menjahit; Pemberdayaan

**Abstract:** The purpose of this service is to empower women by providing knowledge, motivation, and sewing skills for women members of the PELWAP Eben Haezer Kotaraja to be able to increase family finances by opening a sewing business. The method used is face-to-face and practice. The results of the dedication show that it is necessary to carry out sewing training activities on an ongoing basis to improve the ability of female members of the PELWAP Eben Haezer Kotaraja.

**Keywords:** Entrepreneurship; Family Finance; Sewing; Empowerment

## 1. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat melalui dorongan, motivasi, kesadaran dengan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi nyata (Papilaya dalam Zubaedi, 2007). Menurut Stewart (2008) secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber-sumber produk yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; c) beradaptasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang

dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan, motivasi dan melatih *skill* atau keterampilan yang dimiliki selaku anggota PELWAP Eben Haezer Kotaraja, yang diharapkan mampu meningkatkan keuangan keluarga. Dengan hasil menjahit para ibu-ibu Eben Haezer mampu menjahit sendiri dan diharapkan dapat membuka usaha jahit dengan pola dan model yang sederhana. Pelatihan menjahit merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa pelatihan dapat dijadikan sebagai sarana yang berfungsi untuk memperbaiki masalah kinerja organisasi, seperti efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat ataupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi (Fiedman & Yarbrough dalam Sudjana, 2008). Pelaksanaan program pelatihan dikatakan berhasil jika timbul dalam diri individu mengalami proses tranformasi (Notoatmodjo, 2009).

Peran perempuan yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang berkewajiban terhadap semua kegiatan rumah tangganya. Adapun peran langsung yang dapat dilakukan oleh perempuan adalah peran sebagai anak, istri, ibu, dan peran sebagai anggota masyarakat. Dalam posisi ini sebagai anggota masyarakat, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama berhak menerima perlakuan yang baik dari masyarakat dan berkewajiban mencipakan masyarakat yang sehat. Peran langsung perempuan dalam masyarakat antara lain berupa pekerjaan sebagai pendidik, dokter, pakar ekonomi dan lainlain. Perempuan pada masa kini memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari mendidik anak, mengurus rumah tangga, sampai membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Maka dari itu, perempuan pada masa kini dapat diberdayakan untuk lebih aktif, produktif, dan kreatif dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Pelatihan menjahit ini diharapkan dapat menjadikan para peserta pelatihan dapat lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam mencoba menjahit dari para peserta tersebut. Peserta adalah pada umumnya ibu rumah tangga yang diharapkan mempunyai keterampilan dalam menjahit sehingga dapat menunjang keuangan keluarga. Pelatihan menjahit ini perlu dilakukan karena ongkos jahit di daerah Kotaraja cukup mahal dimana untuk menjahit *dress* diketahui total ongkos adalah Rp 300.000 berbahan kain katun, jika bahan kain brokat dan lainnya untuk 1 baju ongkos jahit antara Rp 500.000 - Rp 700.000, dengan melihat kondisi yang ada diharapkan ibu-ibu mempunyai kemampuan dalam menjahit baju dari pola yang paling sederhana.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Ruang Lingkup Wilayah Pengabdian**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Gereja Eben Haezer Kotaraja, Keluaran Vim Distrik Abepura, Kota Jayapura dengan kegiatan pelatihan membuat pola, menggunting dan menjahit baju bagi ibu-ibu PELWAP Eben Haezer Kotaraja untuk menambah pendapatan keluarga dan mengurangi biaya menjahit baju.

## 2.2. Bahan dan Alat yang Digunakan

Pelaksanaan pengabdian agar mendapatkan hasil yang maksimal maka kegiatan ini menggunakan alat-alat menjahit yaitu mesin jahit, mesin obras, gunting, benang, jarum jahit, rader, keras karbon, bahan kain, resleting, kapur, dan meteran.

## 2.3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi:

- Ceramah bervariasi, Metode ini akan dilakukan diawal pelatihan sebagai pengantar untuk memahami tujuan dan kegiatan pelatihan guna peningkatan keuangan keluarga dan prinsip-prinsip kewirausahaan, arti penting menjadi seorang pengusaha (entrepreneur).
- Pelatihan membuat pola, menggunting, obras dan menjahit baju dengan metode ini peserta pelatihan akan mempraktekkan cara menjahit baju dan setiap peserta dapat membuat baju sendiri.
- Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta dalam mengikuti pelatihan ini

## 3. Hasil dan Pembahasan

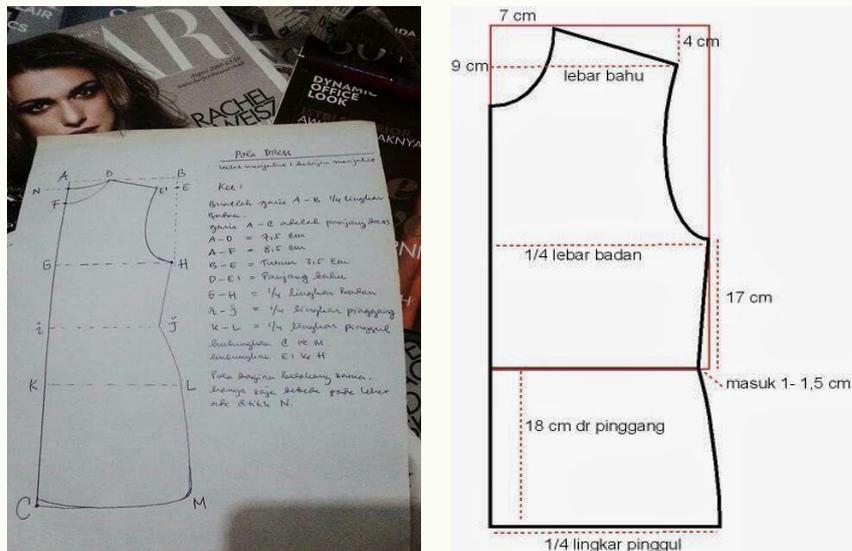
### 3.1. Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

Keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan dengan ibu-ibu PELWAP Eben Haezer Kotaraja yang sebagian adalah merupakan ibu rumah tangga sehingga perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat khusus ibu-ibu rumah tangga yang diharapkan mampu berwirausaha dengan membuka usaha jahitan, khusus lagi mampu menjahit sendiri tanpa mengeluarkan uang untuk menjahitkan baju, secara tidak langsung telah mengurangi biaya ongkos jahit, karena di Jayapura ongkos jahit cukup mahal mulai dari Rp 300.000 sampai dengan Rp 700.000, tergantung jenis kain model pakaian. Setiap perempuan diharapkan memiliki keterampilan salah satunya adalah menjahit. Dengan demikian diharapkan mampu membantu ekonomi keluarga dan juga mengurangi pengeluaran untuk menjahit. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengumpulkan PELWAP (Pelayanan Wanita Pantekosta) Eben Haezer untuk mengikuti kegiatan pelatihan menjahit. Dalam kegiatan ini yang menjadi instruktur adalah ibu Perak Munthe yang adalah salah satu guru tata boga di sekolah kejuruan di Kota Jayapura.

Setiap peserta atau ibu-ibu menyiapkan alat-alat berupa gunting, kertas karbon, rader, kapur, meteran dan kertas putih, jarum dan benang, sedangkan kain disiapkan oleh ketua pelaksana pengabdian. Kegiatan dilaksanakan di rumah ibu Perak Munthe karena memiliki peralatan mesin jahit dan mesin obras, adapun langkah-langkah pelatihan adalah sebagai berikut:

- Pembukaan diawali dengan doa dan penjelasan dari kami tentang maksud dan tujuan kegiatan.
- Penjelasan dari instruktur bagaimana cara menggambar pola sederhana di kertas putih, pola baju yang dibuat adalah *dress* dengan model yang sangat sederhana diharapkan semua PELWAP dapat mengikuti. Dalam membuat pola sederhana adalah dengan membuat pola dengan ukuran M, L dan XL sehingga setiap peserta mampu memperkirakan ukuran masing-masing.

- Cara membuat Pola Baju



Gambar 1. Pola Baju

- Cara Menggunting Kain

Dalam pembuatan busana ada tahap- tahapan yang harus kita lakukan. Salah satunya adalah memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan. Memotong bahan dilakukan untuk memisahkan bagian- bagian busana yang akan dijahit. Memindahkan tanda pola dilakukan untuk mempermudah kita dalam menjahit busana sesuai dengan pola yang telah kita buat dan ukur dengan teliti. Sebelum memotong bahan terlebih dahulu yang harus kita siapkan adalah tempat antara lain :

- ✓ Ruang yang memiliki penerangan yang baik
- ✓ Sirkulasi udara yang cukup nyaman



Gambar 2. Cara Menggunting Kain

- Cara Mengobras Kain yang Sudah Digunting  
Setelah kain digunting dan sebelum dijahit maka langkah selanjutnya adalah mengobras kain yang telah digunting



Gambar 3. Mengobras Kain

- Cara Menjahit Baju

Jika tips awal telah dilalui semua, kini dapat langsung melakukan praktiknya. Bagi pemula, cara menjahit baju yang paling dasar perlu diperhatikan adalah terkait pemilihan pola jahitan. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukannya:

- ✓ Mulailah dengan pola jahitan yang sederhana.
- ✓ Hindari pola pakaian yang terlalu ketat karena sulit dijahit.
- ✓ Gunakan kain motif daripada kain polos. Tujuannya agar setiap kesalahan yang muncul dapat ditutup oleh motif yang ada.
- ✓ Jika kesulitan membuat pola sendiri, membeli kertas yang telah berpola dapat menjadi solusi.
- ✓ Jangan malas untuk terus memperdalam pola yang akan dijahit.



Gambar 4. Baju yang telah dijahit

### 3.2. Evaluasi

Hasil Evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan topik pelatihan menjahit dalam meningkatkan keuangan keluarga pada PELWAP Eben Haezer Kotaraja, peserta pelatihan adalah sebanyak 15 ibu-ibu, dalam kegiatan ini ada 5 point yang dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yang terkait dengan:

- Topik pelatihan membuat pola dan menjahit baju
- Waktu pelaksanaan pelatihan
- Sudah pernah menjahit baju
- Dapat meningkatkan pendapatan
- Mencoba membuka usaha jahitan

Dalam kuesioner atau daftar pertanyaan diberikan sebelum pelatihan dilakukan terdapat pilihan ya dan tidak, kuesioner diberikan sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dilakukan. Tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan menjahit baju sebelum kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa:

- Topik pelatihan peserta menjawab topik sangat menarik terlihat sebanyak 14 responden menjawab ya, artinya bahwa ibu-ibu yang ada antusias ingin belajar menjahit, hal ini disebabkan ongkos menjahitkan baju wanita adalah berkisar Rp 300.000 sampai dengan Rp 1.000.000, tergantung bahan dan model.
- Durasi pelaksanaan kegiatan selama 2 hari dirasakan sangat kurang dimana 14 responden menjawab tidak cukup karena tingkat kesulitan yang tinggi dalam menjahit.
- Kuesioner yang menanyakan apakah dapat menjahit, dari 15 orang yang dapat menjahit hanya 4 responden, sisanya tidak tahu menjahit sehingga pelatihan ini sangat penting dilakukan
- Pertanyaan untuk mencoba membuka usaha, ada 11 responden yang mempunyai niat untuk membuka usaha, sedangkan 4 responden ragu untuk membuka usaha.
- Keberlanjutan kegiatan pelatihan menjahit, hasil tanggapan responden sebelum mengikuti pelatihan ada 5 responden setuju kegiatan ini dilakukam lagi, sedangkan 11 responden menjawab tidak setuju karena merasa tidak bisa menjahit.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan, peneliti membagikan kuisisioner untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta pelatihan. Berikut tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan menjahit baju setelah kegiatan dilaksanakan menunjukkan bahwa:

- Topik pelatihan peserta menjawab topik sangat menarik terlihat sebanyak 15 responden atau semua peserta menjawab ya, artinya bahwa ibu-ibu yang mengikuti pelatihan antusias ingin belajar menjahit, hal ini disebabkan setiap ibu-ibu mampu menjahit baju sendiri walaupun hampir seluruhnya dibantu oleh istruktur, mereka bangga mengenakan baju hasil jahitan sendiri..
- Durasi pelaksanaan kegiatan selama 2 hari dirasakan sangat kurang dimana 14 responden menjawab tidak cukup karena tingkat kesulitan yang tinggi dalam menjahit.
- Kuesioner yang menanyakan apakah dapat menjahit, setelah mengikuti pelatihan terdapat perubahan dari 4 responden yang dapat menjahit berubah menjadi 5 responden.
- Pertanyaan untuk mencoba membuka usaha, terdapat 11 responden yang mempunyai niat untuk membuka usaha, sedangkan 4 responden ragu untuk

membuka usaha, artinya terdapat niat untuk berwirausaha walaupun harus mengikuti kursus lanjutan.

- Keberlanjutan kegiatan pelatihan menjahit, hasil tanggapan responden sesudah mengikuti pelatihan seluruh responden menyatakan setuju untuk dilakukan pelatihan menjahit, karena adanya manfaat dari pelatihan menjahit.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1. Kesimpulan

Hasil pelatihan menjahit melalui kegiatan peningkatan keuangan keluarga pada PELWAP Eben Haezer Kotaraja memberikan dampak yang positif bagi para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan dan mendapatkan ide membuat baju sendiri untuk keluarga. Kegiatan pelatihan ini perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjahit.

## Referensi

- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia (II)*. Rineka Cipta.
- Stewart, R. H. (2008). *Introduction to Physical Oceanography*. Texas A&M University.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Algensindo.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangunan Alternatif*.